

Artikel Konseptual

Submitted: 4 Mei 2019

Accepted: 27 Juni 2019

Published: 30 Juni 2019

INSPIRASI DARI KAWASAN BERSEJARAH: MENGENALKAN JEJAK PENINGGALAN KOLONIAL DI KOTA DELTA UNTUK GENERASI Z

Sunariyadi Maskurin

smaskurin7@gmail.com

SMAN 1 Gedangan, Sidoarjo

Abstract: *Historic area is important area for each city. This area holds a part memory of the a city. Starting from the attraction to the historic colonial period in Jakarta, Bandung, Semarang and Surabaya, researchers were interested in writing articles about the historic area. During this time the existence of the historic area is often forgotten. However, since the city of Bandung, Jakarta, Semarang and Surabaya followed by revitalizing the old city, this has changed. The historic colonial heritage area was revived according to its original building. The focus of the study in this article are (1) how is the condition of the historic area in the current delta city and (2) what efforts can be made in introducing traces of colonial heritage in the city of delta for generation Z. The method used in this study is library method and supported by field study. One of the cities that has colonial heritage is the delta city, Sidoarjo. Colonial relics in the city of delta are sugar factories, train stations and several settlements. This is because the city of delta is one of the cities affected by the cultuurstelsel policy. The condition of some colonial relics in the delta city was a little troubling because it has already damaged. Colonial heritage can provide inspiration for the current generation, namely generation Z. Generations are identical as users of active technology and social media. Various activities are enshrined on social media, especially when it happens in the historical area. There are several efforts that can be made to introduce historical areas for generation Z, it is through social media and classrooms.*

Keywords: *Historic Regions, Colonial Heritage, Delta City and Generation Z*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kawasan bersejarah tentu pikiran kita ingat pada kesan kuno dan identik dengan sejarah. Stigma tersebut memang tidak dapat dilepaskan dari kawasan bersejarah. Kawasan bersejarah seakan tertutup dan menjadi kawasan privat bagi beberapa orang. Hal ini ditambah lagi jika bangunan atau kawasan tersebut telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Lebih dari itu kawasan bersejarah merupakan monumen penting bagi perjalanan suatu bangsa dan kota. Selain itu jika ditelusuri lebih dalam kawasan bersejarah banyak memberikan inspirasi dan pengetahuan untuk generasi saat ini. Inspirasi dan pengetahuan tersebut terutama berkaitan dengan pembelajaran berbasis kehidupan.

Beberapa waktu yang lalu isu tentang kawasan bersejarah atau kota tua menarik perhatian. Hal ini berkaitan dengan upaya beberapa kota yang ingin melakukan revitalisasi kawasan kota tua (kolonial). Kota-kota yang telah melakukan revitalisasi diantaranya Bandung, Jakarta, Semarang, dan Surabaya. Kawasan kolonial memiliki daya tarik bagi beberapa kalangan masyarakat. Keunikan dan keindahan bangunan kolonial seperti memikat masyarakat untuk edukasi, rekreasi, ekonomi dan inspirasi. Disisi lain kawasan kolonial juga menyimpan memori masa lalu yang kelam bagi sejarah dan perjuangan bangsa Indonesia. Terlepas dari itu semua kawasan kolonial tetap merupakan kawasan bersejarah bagi suatu kota dan masyarakat.

Kawasan bersejarah menarik untuk dikaji dalam berbagai disiplin ilmu. Selama ini kajian terhadap kawasan bersejarah hanya berfokus pada sejarah dan arsitektur. Kajian untuk disiplin ilmu yang lain belum maksimal. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini seharusnya kajian terhadap kawasan bersejarah dapat lebih dinamis dan beragam. Selama ini penelitian kawasan bersejarah hanya tentang peristiwa yang terjadi berkaitan dengan kawasan tersebut. Disisi lain kawasan atau bangunan belum dilakukan secara mendalam baik dalam disiplin ilmu sejarah maupun arsitektur.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sedemikian pesat membuat tidak ada batasan di dunia. Perkembangan tersebut juga mempengaruhi generasi yang ada saat ini. Generasi yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi

dikenal dengan generasi Z. Generasi tersebut berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Perbedaan-perbedaan tersebut terlihat dari kecepatan dan kepandaian dalam menggunakan teknologi dan informasi. Generasi tersebut lebih menyukai penggunaan media berbasis teknologi dan asyik dengan *smartphone*.

Tantangan generasi Z tentu berbeda dengan generasi sebelumnya. Tantangan kedepan tentu sedikit lebih sulit, yaitu bagaimana membuat generasi Z dapat mengenal kawasan bersejarah yang ada di lingkungan terdekat. Upaya itu dapat diwujudkan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran, kegiatan jelajah sejarah dan memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pendahuluan di atas, fokus kajian dalam artikel ini adalah (1) bagaimana kondisi kawasan bersejarah di kota delta saat ini dan (2) bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengenalkan jejak peninggalan kolonial di kota delta untuk generasi Z. Peneliti hanya memfokuskan pembahasan pada peninggalan kolonial yang ada di kota delta. Hal ini karena beberapa penelitian selama ini lebih banyak mengkaji tentang peninggalan masa Hindu-Buddha. Selain itu peneliti juga ingin mengajak peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang kawasan kolonial di kota delta lebih mendalam terutama tentang bangunan pabrik gula di kota delta yang pernah mengalami masa kejayaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kepustakaan. Menurut Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003: 111). Beberapa sumber yang didapatkan peneliti adalah buku tentang bangunan kolonial, ulasan dalam harian Jawa Pos tentang revitalisasi kawasan bersejarah, jurnal dan didukung dengan studi lapangan. Studi lapangan untuk mengetahui kondisi beberapa bangunan kolonial di kota delta. Studi lapangan dilakukan di stasun kereta api, pemukiman dan beberapa pabrik gula.

KAWASAN BERSEJARAH: ANTARA MEMORI SEJARAH DAN WISATA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (www.kbbi.web.id) kawasan adalah setiap daerah atau kota mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya. Sedangkan sejarah adalah asal-usul dan peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang dibuktikan dengan sumber sejarah, seperti dokumen, prasasti dan sebagainya (Carr, 2014: 5). Berdasarkan arti kata di atas dapat disimpulkan bahwa kawasan bersejarah adalah daerah atau kota yang memiliki ciri-ciri tertentu yang bersejarah atau penting. Ciri-ciri tersebut seperti adanya bangunan candi, masjid, bangunan kolonial (stasiun, pabrik gula, dan rumah), dan sebagainya. Hal tersebut berarti kawasan tersebut dapat dijadikan *icon* atau simbol suatu daerah di masa lalu dalam beberapa bidang.

Beberapa kota di Indonesia memiliki beberapa jenis kawasan bersejarah. Secara umum kawasan bersejarah dapat dikategorikan menjadi empat kawasan. Kawasan tersebut seperti (1) kawasan peninggalan masa kuno atau Hindu-Buddha, (2) kawasan peninggalan masa Islam, (3) Kawasan peninggalan kolonial, dan (4) kawasan peninggalan pasca kolonial. Tidak semua kota-kota di Indonesia memiliki semua jenis kawasan bersejarah tersebut. Hal ini dikarenakan karakteristik setiap kota yang berbeda-beda (Basundoro, 2012: 5).

Kawasan peninggalan kolonial di Sidoarjo didominasi oleh bangunan untuk kepentingan ekonomi. Keberadaan pabrik gula dan stasiun kereta api sebagai bukti peran penting Sidoarjo dalam ekonomi kolonial. Maka dari itu karakteristik kawasan kolonial di kota delta berbeda dengan kota Surabaya. Kawasan bersejarah peninggalan kolonial di Surabaya sebagian besar adalah bangunan pemerintahan. Beberapa bangunan tersebut sampai saat ini masih difungsikan sebagai kantor pemerintahan, seperti Balai Kota dan Gedung Negara Grahadi (Hadinoto, 1997: 20).

Berdasarkan beberapa penelitian dan kondisi di lapangan menggambarkan kondisi bangunan-bangunan pemukiman dan pabrik gula, yang terbengkalai. Bangunan-bangunan tersebut dibiarkan saja dan tidak difungsikan. Usulan revitalisasi kota lama sebenarnya sudah lama digaungkan, namun belum terealisasi (*Jawa Pos*. 2017. "Kumpulkan Pemilik Bangunan Lawas; Matangkan Konsep Revitalisasi Kota Lama". 11 April. Hlm. 35). Satu diantara kawasan yang terdapat bangunan kolonial adalah di Jalan Hang Tuah. Disisi lain untuk bangunan stasiun kereta api hingga saat ini masih digunakan, tentu dengan kondisi yang sedikit banyak mengalami kerusakan karena faktor usia dan alam.

Jika melihat kota-kota yang lain di Indonesia yang terdapat kawasan kolonial yang saat ini mulai melakukan revitalisasi kawasan kolonial. Revitalisasi penting tidak hanya menghidupkan bangunan kolonial yang dapat dijadikan identitas kota.

Selama ini kawasan bersejarah yang menjadi identitas kota delta adalah kawasan bersejarah peninggalan masa Hindu-Buddha. Peninggalan tersebut diantaranya Candi Pari, Candi Sumur, Candi Dermo dan beberapa situs yang lain (Adi, *Tirto*. 2017. "Kawasan Bersejarah: Antara Memori Kearifan dan Destinasi Wisata". *Jawa Pos*, 31 Januari 2017. Hlm. 31). Dari sekian peninggalan masa Hindu-Buddha di kota delta yang menarik adalah Candi Pari. Candi Pari menggambarkan potensi wilayah kota delta di masa lalu yang penting pada masa Kerajaan Majapahit sebagai lumbung padi dan pintu masuk menuju ibu kota Majapahit.



Gambar 1 Foto Spot Bersejarah di Kota Delta
Sumber: Jawa Pos, Selasa 31 Januari 2017, hlm 31.

Selain kawasan bersejarah peninggalan masa Hindu-Buddha, terdapat peninggalan masa kolonial yang menarik di kota delta. Peninggalan kolonial di kota delta memang tidak sebanyak di kota Surabaya. Namun peninggalan kolonial di kota delta memiliki nilai yang penting karena menggambarkan kebijakan *cultuurstelsel*. Bagaimana tidak beberapa pabrik gula masih berdiri kokoh dan berproduksi, namun juga pabrik gula yang tidak produksi. Jika melihat kesuksesan Surakarta dalam merevitalisasi bekas pabrik gula Colomadu Surakarta sebagai tempat wisata dan konser yang modern. Maka pemerintah kota delta dapat melakukan hal yang sama. Kawasan bekas pabrik gula dapat dijadikan

objek wisata ekonomi dan pendidikan bagi generasi Z. Selain itu kawasan pemukiman yang tersebar di beberapa tempat juga dapat dilakukan revitalisasi seperti di Surabaya. Bangunan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kantor atau museum yang menarik, atau sesuai dengan fungsi awalnya.

JEJAK KOLONIAL DI KOTA DELTA

Berbicara tentang peninggalan kolonial tentu pikiran kita akan tertuju pada kota-kota besar seperti, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya (Soekiman, 2014: 161). Kota-kota tersebut menjadi bagian penting bagi kolonialisme Belanda di Indonesia. Sebagian besar letak kota-kota tersebut di daerah pesisir utara Jawa, kecuali Bandung. Keberadaannya penting sebagai kawasan pemerintahan dan pelabuhan untuk lalu lintas barang dan jasa.

Berbeda dengan kota-kota lainnya, Bandung memang tidak berada di wilayah pesisir. Kawasan Bandung terletak di bagian selatan Jawa Barat. Kaum kolonial mengembangkan wilayah ini sebagai alternatif pusat pemerintahan selain Batavia. Hal ini didukung dengan dibangunnya beberapa infrastruktur pendukung. Selain itu, topografi Bandung yang berada di daerah yang sejuk dan berhawa dingin, sehingga nyaman sebagai daerah tempat tinggal. Keadaan seperti ini di wilayah Eropa yang beriklim subtropis.

Satu diantara kota di Indonesia yang memiliki peninggalan kolonial di Indonesia adalah Sidoarjo. Sidoarjo merupakan satu diantara kabupaten di Jawa Timur. Berdasarkan letak geografis wilayah Sidoarjo terletak di percabangan Sungai Brantas. Maka dari itu wilayah Sidoarjo juga dikenal dengan kawasan delta. Menurut KBBI (www.kbbi.web.id) delta merupakan daerah hasil endapan yang terletak di muara sungai. Hal ini dikarenakan wilayah Sidoarjo terletak di antara Kali Porong dan Kali Mas. Maka dari itu Sidoarjo sering disebut sebagai kota delta atau delta Brantas.

Sejak era kuno wilayah Sidoarjo memegang peranan penting bagi perjalanan sejarah Indonesia. Berdasarkan sumber sejarah beberapa kerajaan-kerajaan kuno pernah menguasai wilayah Sidoarjo. Kerajaan-kerajaan tersebut diantaranya Kerajaan Jenggala, Kerajaan Singasari, dan Kerajaan Majapahit. Pada periode Islam peran penting Sidoarjo tidak terlalu menonjol dalam pentas sejarah. Hal ini dikarenakan tidak banyak peninggalan masa kerajaan yang bercorak Islam yang ditemukan.

Pada periode kolonial kawasan Sidoarjo menjadi satu di antara daerah di pesisir utara Jawa yang awal mendapat pengaruh kolonial Belanda. Seiring dengan berkuasanya Herman Willem Deandels di Jawa membuat kehadiran kolonial Belanda begitu terasa. Hal ini diperparah dengan kebijakan pembangunan *De Grote Postweg* dari Anyer-Panarukan. Kebijakan tersebut memang begitu menguras tenaga kaum pribumi. Kaum pribumi dipaksa bekerja tanpa upah dan makan yang layak. Pembangunan jalan raya pos yang melawati Sidoarjo membuat geliat perekonomian berkembang.

Pada perkembangan berikutnya saat Gubernur Jenderal Van Den Bosch berkuasa dan menerapkan kebijakan *cultuurstelsel* membuat Sidoarjo menjadi satu diantara daerah yang terdampak. Aplikasi dari kebijakan tersebut adalah banyak lahan yang ditanami tanaman tebu. Selain itu untuk menunjang kegiatan pengolahan tebu, pemerintah kolonial membangun pabrik gula. Beberapa pabrik gula dibangun di kawasan Sidoarjo. Menurut Boediono (2016: 49; Tanama 2017: 1017) ada sekitar 16 pabrik gula yang terdapat di Sidoarjo.

Tabel 1 Pabrik Gula di Kota Delta

No	Pabrik Gula	Jalur Kereta Api	Keterangan
	PG Waru	Timur	Tidak beroperasi
	PG Sruni		Tidak beroperasi
	PG Buduran		Tidak beroperasi
	PG Karangbong		Tidak beroperasi
	PG Tanggulangin		Tidak beroperasi
	PG Porong		Tidak beroperasi
	PG Candi		Beroperasi
	PG Tulangan	Beroperasi	
	PG Bulang	Tengah	Tidak beroperasi
	PG Wonoayu		Tidak beroperasi
	PG Krembung		Beroperasi
	PG Watutulis	Barat	Beroperasi
	PG Ketegan		Tidak beroperasi
	PG Krian		Tidak beroperasi
	PG Singkalan		Tidak beroperasi
	PG Balongbendo		Tidak beroperasi

Sumber: Boediono, 2016: 49; Tanama, 2017: 1017

Dalam perkembangan saat ini hanya sekitar 4 pabrik gula yang masih beroperasi dan 12 tidak memproduksi karena berbagai faktor (Prawesti, 2013: 407). Faktor utama yang menyebabkan beberapa pabrik gula tidak beroperasi adalah karena alih fungsi lahan perkebunan tebu. Alih fungsi lahan tersebut sudah lama terjadi, terutama untuk lahan pemukiman. Bahkan beberapa bangunan pabrik gula juga di alih fungsikan untuk bangunan militer, kantor polisi dan sekolah. Namun ada juga bangunan pabrik gula yang tidak ada jejaknya lagi. Selain itu, lokasi berdirinya pabrik gula juga berdekatan dengan stasiun kereta api. Dalam hal dokumentasi untuk pabrik gula penulis mengalami kesulitan karena dilarang untuk mendokumentasikan kondisi pabrik gula itu sekarang.



Gambar 2 Foto Stasiun Sidoarjo
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.



Gambar 3 Foto Stasiun Tanggulangin
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Selain pembangunan industri gula, pemerintah kolonial juga membangun infrastruktur pendukung yang lain, yaitu jalur kereta api. Terdapat 3 jalur kereta api di Sidoarjo, yakni jalur timur, tengah dan barat. Dari jalur timur terdapat stasiun Waru, Gedangan, Sidoarjo, Tanggulangin, dan Porong. Dari jalur tengah ada stasiun Tulangan dan Tarik. Jalur barat ada stasiun Sepanjang, dan Krian. Pembangunan jalur kereta api tersebut selain untuk mobilitas manusia juga digunakan untuk mengangkut hasil perkebunan dan pertanian agar cepat diolah. Sampai saat ini jejak kolonial tersebut masih berdiri kokoh dan masih menunjukkan era kejayaannya. Gambar di atas adalah foto stasiun Sidoarjo dan Tanggulangin, satu di antara stasiun di kota delta yang masih berfungsi.



**Gambar 4 Foto Salah Satu Bangunan Kolonial di Kota Delta
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.**

Berdasarkan gambar di atas terlihat satu diantara bangunan kolonial di kota delta. Bangunan tersebut terletak di jalan Hang Tuah Sidoarjo. Kondisi bangunan mengalami kerusakan di beberapa bagian dan terkesan *usang*. Selain bangunan di atas, terdapat beberapa bangunan yang lain yang letaknya sedikit berjauhan. Pesebaran bangunan kolonial di kota delta memang tidak terpusat disatu titik seperti di kota-kota lain.

INSPIRASI DARI KAWASAN BERSEJARAH UNTUK GENERASI Z

Generasi adalah seseorang yang mempunyai persamaan dalam hal kelahiran atau angkatan (www.kbbi.web.id). Menurut Tapscott (2008: 27), generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1998-2009. Berdasarkan pengertian di atas maka usia generasi Z adalah antara 21-10 tahun. Selain itu, generasi ini sering dikenal dengan generasi teknologi dan informasi, yakni internet. Bagi generasi Z internet adalah bagian dari kehidupan, karena generasi Z lahir ketika internet sudah menjadi budaya global. Hal inilah yang membedakan generasi Z dengan generasi-generasi sebelumnya.

Kawasan bersejarah tidak hanya memberikan wasasan tentang masa lalu kepada generasi saat ini, namun juga memberikan inspirasi. Inspisasi adalah satu dari empat manfaat belajar sejarah, selain edukatif, rekreatif, dan instruktif (Notosusanto, 1979: 3).

Inspirasi yang dimaksud dalam artikel ini adalah dimana sejarah sebagai cermin yang paling baik untuk menatap masa depan. Satu diantara inspirasi tersebut adalah menjadi fotografer. Nilai estetika kawasan bersejarah membuat beberapa orang ingin memotretnya (*Jawa Pos*, 2019. "Bisa Membuat Orang jadi Fotografer". 11 Februari. Hlm. 26). Hal tersebut sesuai dengan karakter dari generasi Z.



Gambar 5 Foto Kawasan Bersejarah Kota Tua Jakarta
Sumber: Jawa Pos, Senin 11 Februari 2019, hlm 26.

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bagaimana kawasan bersejarah di kota tua Jakarta tertata rapi dan indah. Kawasan tersebut seperti kawasan Eropa, bangunan yang berdiri di tepi sungai. Tentu ini menarik semua kalangan untuk berkunjung di kawasan kota tua Jakarta.

Berdasarkan gambar 6 terlihat bagaimana kawasan bersejarah memberikan inspirasi bagi generasi Z. Kawasan kolonial di jalan gula Surabaya beberapa waktu ini dikunjungi oleh generasi muda. Sebagian besar dari penunjang ingin mengabadikan momen ketika berkunjung di kawasan bersejarah peninggalan kolonial. Aktivitas yang dapat dilihat di tempat tersebut adalah kegiatan *prewedding*. Beberapa pasangan yang akan menikah melakukan foto pra-pernikahan di sana.



Gambar 6 Foto Beberapa Remaja di Kawasan Bersejarah Jalan Gula Surabaya
Sumber: Jawa Pos, Selasa 12 Maret 2019, hlm 22.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bagaimana kawasan bersejarah memberikan inspirasi bagi generasi Z. Kawasan kolonial di jalan gula Surabaya beberapa waktu ini dikunjungi oleh generasi muda. Sebagian besar dari penunjung ingin mengabadikan momen ketika berkunjung di kawasan bersejarah peninggalan kolonial. Aktivitas yang dapat dilihat di tempat tersebut adalah kegiatan *prewedding*. Beberapa pasangan yang akan menikah melakukan foto pra-pernikahan di sana.

EKSISTENSI KAWASAN BERSEJARAH DI *SOCIAL MEDIA*

Saat ini kawasan bersejarah menjadi magnet tersendiri dalam perkembangan kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan kawasan bersejarah tidak hanya sebagai kawasan tua yang identik dengan kumuh. Di beberapa kota kawasan bersejarah berhasil diubah menjadi destinasi wisata yang inspiratif (Perkasa, Adrian. 2019. "Mau Dibawa ke Mana Revitalisasi Kota Tua? (1)". *Jawa Pos*, 23 Januari. Hlm. 22). Maka dari itu geliat ekonomi lokal juga akan tumbuh seiring dengan pengembangan wisata.

Berdasarkan ulasan Jawa Pos selama bulan Februari 2019 yang membahas tentang revitalisasi kawasan kota tua di beberapa kota. Kota-kota tersebut seperti Jakarta, Bandung, Semarang, dan diikuti oleh Surabaya menarik untuk ditelusuri. Kebijakan pemerintah kota atau daerah dalam mengembangkan kawasan bersejarah atau kuno patut diapresiasi. Hal ini dikarenakan kawasan tersebut memiliki ingatan kolektif masa

lalu yang hebat dan bersejarah. Namun untuk saat ini kawasan bersejarah memiliki arti yang penting bagi generasi sekarang atau generasi Z.

Bagi generasi *old* kawasan bersejarah menyimpan kenangan seseorang akan suatu peristiwa penting. Namun bagi generasi muda kawasan tersebut sebagai sumber inspirasi bagi berbagai macam kehidupan. Inspirasi tersebut diantaranya adalah sebagai sumber belajar, sebagai spot untuk berfoto, mengembangkan industri kreatif di bidang *desain*, dan untuk bernostalgia.

Bandung adalah satu di antara kota di Indonesia yang sukses mengembangkan kawasan bersejarah di Indonesia. Kawasan bersejarah diubah menjadi kawasan yang menarik sebagai destinasi wisata, baik wisata sejarah dan budaya (*Jawa Pos*. 2019. "Spot Instagramable Pusat Aktivitas Milenial". 12 Februari. Hlm. 17). Hal ini didukung dengan anak-anak muda Bandung yang kreatif dalam mengolah potensi tersebut industri kreatif. Selain Bandung, juga terdapat kota-kota yang lain seperti Jakarta, Semarang dan diikuti Surabaya yang juga memulai berbenah untuk itu.



Gambar 7 Foto Kawasan Bersejarah Kota Tua Bandung
Sumber: Jawa Pos, Selasa 12 Februari 2019, hlm 17.

Saat ini generasi muda di kota delta mulai mengembangkan potensi kawasan bersejarah yang ada di Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari geliat di media sosial generasi Z yang beberapa kali mengunggah spot-spot foto bangunan bersejarah di kota delta. Instansi pemerintah juga proaktif dalam mempromosikan kawasan bersejarah supaya diketahui

oleh masyarakat. Upaya tersebut harus didukung dengan pengembangan infrastruktur yang mendukung. Keberadaan infrastruktur pendukung dinilai penting bagi pengembangan kawasan bersejarah sebagai destinasi wisata.

Pemanfaatan *social media* sebagai media promosi harus dimaksimalkan. Hal ini sesuai dengan karakter generasi Z yang suka mengabadikan *moment* yang dianggap spesial. Maka dari itu instansi pemerintah, sekolah dan terutama guru sejarah harus memanfaatkan potensi ini untuk sarana pembelajaran yang dapat memberikan inspirasi siswa. Dengan mengemas kawasan bersejarah dalam pembelajaran yang menarik tentu akan memberikan inspirasi bagi siswa. Inspirasi ini yang akan membuat generasi Z merasa ikut memiliki peninggalan bersejarah tersebut yang harus dijaga dan dilestarikan. Selain itu kawasan bersejarah tersebut dapat dijadikan *icon* bagi kota delta yang pernah memegang peranan penting dalam kebijakan *cultuurstelsel*.

Kawasan bersejarah di kota delta sedikit banyak sudah mulai eksis di media sosial. Hal ini dapat dilihat dari beberapa akun media sosial anak-anak muda Sidoarjo. Dukungan semua pihak sangat penting dalam membuat kawasan bersejarah di kota delta di kenal. Kedepan harus ada dukungan dari pemerintah, pemilik dan masyarakat untuk menyukseskan ini semua. Hal ini dilatar belakangi di beberapa lokasi kawasan bersejarah kolonial melarang dilakukan dokumentasi. Alasannya karena harus mendapatkan izin dari dinas atau pihak terkait. Tentunya ini yang menjadi penghalang untuk membuat kawasan bersejarah kolonial di kota delta eksis.

KETIKA KAWASAN BERSEJARAH MASUK RUANG KELAS

Sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan dapat mendukung kegiatan belajar siswa. Selain sekolah, ruang kelas juga harus dibuat sedemikian rupa. Di dalam ruang kelas siswa dapat belajar banyak hal yang penting. Kelas yang nyaman dan menyenangkan akan memberikan inspirasi bagi para siswa, terutama siswa generasi Z. Inspirasi-inspirasi tersebut satu diantaranya adalah kebangsaan. Karakter kebangsaan sangat diperlukan untuk memupuk rasa nasionalisme dan patriotisme generasi Z (Sularso, 2016: xxi).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengenalkan jejak peninggalan kolonial untuk generasi Z. Satu diantara upaya tersebut adalah melalui ruang-ruang kelas. Ketika kawasan bersejarah memasuki ruang kelas maka peran guru sejarah dibutuhkan. Namun

untuk saat ini selain peran guru penggunaan media pendukung sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan penjelasan tanpa ilustrasi akan menjadi imajinasi tanpa bukti. Siswa tidak akan mendapatkan esensi dari apa yang disampaikan guru.

Selain penggunaan media, baik itu video dan gambar, terdapat beberapa cara untuk mengenalkan peninggalan sejarah kepada siswa (Garvey dan Krug, 2017: 27). Pertama, cara yang paling umum adalah mengajak siswa untuk mengunjungi kawasan bersejarah. Dalam hal ini siswa diajak menelusuri bagian-bagian dari kawasan bersejarah. Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan jelajah peninggalan bersejarah, diantaranya:

1. Memahami potensi tempat tinggal sendiri, menyadari daerah tersebut memiliki sejarah yang sangat kaya
2. Melahirkan karya kreatif yang terinspirasi dari peninggalan sejarah
3. Membangkitkan kebanggaan sehingga tergerak untuk menjaga dan melestarikannya
4. Bahan penelitian atau riset
5. Materi penyusunan identitas suatu daerah
6. Fungsi rekreasi dan hiburan (*Jawa Pos*. 2017. "Kiat Sekolah Melestarikan Peninggalan Sejarah". 31 Januari. Hlm. 31).

Kedua, dapat melalui keterampilan menggambar relief. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan media buku bergambar, pot dan pagar. Ketiga, dapat melalui seni tari. Cara yang ketiga ini memang sedikit jauh dari tema, namun masih memiliki keterkaitan. Gerakan tari dalam hal ini mengambil dari kisah-kisah sejarah di kota delta (*Jawa Pos*. 2017. "Sebelum Manari, Selami Kisah Dewi Sekardadu". 31 Januari. Hlm. 31).

Beberapa upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru di kelas, terutama guru sejarah dalam kegiatan pembelajaran hal ini tentu dengan dukungan semua pihak. Maka dari itu esensi utama dari pembelajaran adalah berhubungan baik dengan orang lain, mengenal dan memahami orang lain, serta sikap semua orang yang menjalani kehidupan (Rowse, 2014: 155). Dari itu kegiatan tersebut maka siswa akan mendapatkan pengalaman belajar menyenangkan dan berbasis kehidupan.

SIMPULAN

Kondisi kawasan bersejarah di kota delta saat ini belum tersentuh. Beberapa bangunan kolonial dalam kondisi yang rusak karena di makan usia. Hal ini berbeda dengan kawasan bersejarah di kota lain yang sudah mengalami revitalisasi. Revitalisasi kawasan kolonial penting terutama untuk memberikan inspirasi untuk generasi Z. Selain itu kawasan kolonial juga dapat dijadikan sebagai *icon* suatu kota. Secara umum kawasan bersejarah dapat dikategorikan menjadi empat kawasan. Kawasan tersebut seperti (1) kawasan peninggalan masa kuno atau Hindu-Buddha, (2) kawasan peninggalan masa Islam, (3) Kawasan peninggalan kolonial, dan (4) kawasan peninggalan pasca kolonial. Berdasarkan beberapa penelitian dan kondisi di lapangan menggambarkan kondisi bangunan-bangunan pemukiman dan pabrik gula, yang terbengkalai. Bangunan-bangunan tersebut dibiarkan saja dan tidak difungsikan. Upaya untuk merevitalisasi belum terlaksana dengan baik.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan peninggalan kolonial di kota delta untuk generasi Z. Upaya tersebut di antaranya melalui media sosial dan ruang kelas. Generasi Z memang tidak dapat dilepaskan dari media sosial. Segala aktivitas generasi Z sering *diunggah* di media sosial, termasuk ketika mengunjungi kawasan bersejarah. Hal ini tentu sebagai wujud inspirasi dari kawasan bersejarah untuk generasi Z. Melalui ruang kelas guru dapat mengenalkan kawasan bersejarah kepada siswa. kegiatan ini tentu didukung dengan penggunaan media yang dapat menambah minat siswa untuk belajar. Pada akhirnya jika kawasan bersejarah dikelola dengan maksimal tentu akan memberikan manfaat yang luar biasa. Semua pihak tentu dapat belajar dari Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya yang mulai merevitalisasi kawasan bersejarah kota tua, baik sebagai objek wisata maupun *icon* kota.

DAFTAR RUJUKAN

Buku dan Jurnal:

Basundoro, Purnawan. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Ombak.

Boediono. 2016. *Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Mizan.

Garvey, Brian dan Mary Krug. 2017. *Model-Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Ombak.

- Carr, E.H. 2014. *Apa Itu Sejarah*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hadinoto. 1997. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. Yogyakarta: LPPM UK Petra dan Penerbit Andi.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notosusanto, Nugroho. 1979. *Sejarah Demi Masa Kini*. Jakarta: UI Press.
- Prawesti, Widiyah Ditha. 2013. Nasionalisasi Pabrik Gula Watutulis 1958. Dalam *Jurnal Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah, Volume I, No. 3, Oktober 2013*.
- Rowse, A.L. 2014. *Apa Guna Sejarah*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soekiman, Djoko. 2014. *Kebudayaan Indis dari Zaman Kompeni sampai Revolusi*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Sularso, St, 2016. *Inspirasi Kebangsaan Dari Ruang Kelas*, Jakarta : Kompas.
- Tanama, Johan. 2017. Pelaksanaan Inpres No. 9/1975 (TRI) di PG Krebung Kabupaten Sidoarjo Tahun 1975-1991. Dalam *Jurnal Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah, Volume 5, No. 3, Oktober 2017*.
- Taspcott, Don. 2008. *Grown Up Digital Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. McGraw-Hill.

Koran dan Internet:

- Adi, Tirto. 2017. "Kawasan Bersejarah: Antara Memori Kearifan dan Destinasi Wisata". *Jawa Pos*, 31 Januari 2017. Hlm. 31.
- Jawa Pos*. 2017. "Kiat Sekolah Melestarikan Peninggalan Sejarah". 31 Januari. Hlm. 31.
- Jawa Pos*. 2017. "Sebelum Manari, Selami Kisah Dewi Sekardadu". 31 Januari. Hlm. 31.
- Jawa Pos*. 2017. "Spot Bersejarah di Kota Delta". 31 Januari. Hlm. 31.
- Jawa Pos*. 2017. "Kumpulkan Pemilik Bangunan Lawas; Matangkan Konsep Revitalisasi Kota Lama". 11 April. Hlm. 35.
- Jawa Pos*. 2019. "Bisa Membuat Orang jadi Fotografer". 11 Februari. Hlm. 26.
- Jawa Pos*. 2019. "Spot Instagramable Pusat Aktivitas Milenial". 12 Februari. Hlm. 17.
- Jawa Pos*. 2019. "Jalan Gula untuk Swafoto". 12 Maret. Hlm. 22.
- Perkasa, Adrian. 2019. "Mau Dibawa ke Mana Revitalisasi Kota Tua? (1)". *Jawa Pos*, 23 Januari. Hlm. 22.
- www.kbbi.web.id. Diakses pada 14 Maret 2019.